



Teori Timescape sebagai Topeng untuk ● Teori Cahaya Lelah

Teori "Timescape" diajukan sebagai agen perubahan fundamental untuk kosmologi, tanpa satu pun referensi ke teori cahaya lelah. Sebuah investigasi filosofis.

Dicetak pada 23 Desember 2024

CosmicPhilosophy.org
Memahami Kosmos Melalui Filsafat

Daftar Isi

1. 🕒 Teori Timescape

1.1. Sebuah Topeng untuk 🟡 Teori Cahaya Lelah

1.2. Interpretasi Doppler terhadap 🟡 Pergeseran Merah

1.3. 🟡 Teori Cahaya Lelah

👤 Penulis sains Eric J. Lerner

1.4. 😬 Dilarang karena Mempertanyakan Teori Big Bang

2. 'Pertobatan' Albert Einstein Menjadi Seorang Penganut

2.1. 1929: Kehebohan Media Tentang Pertobatan Einstein

2.2. 1931: Penolakan Berkelanjutan Einstein

2.3. 1931: Makalah Einstein yang Misterius Hilang

2.4. 1932: Pertobatan Einstein Menjadi Seorang Penganut

2.5. *Mengapa?*

2.5.1. Kemajuan Ilmiah

2.5.2. Argumen "Tuhan yang melakukannya"

3. Awal 🕒 Waktu

3.1. Argumen Kosmologis Kalam

3.1.1. 💬 Sebuah Diskusi

4. Kesimpulan

B A B 1 .

Upaya untuk Melepaskan Diri Kosmologi Big Bang



Sebulan setelah publikasi kasus "*Neutrino tidak ada*" di CosmicPhilosophy.org yang mengungkapkan bahwa neutrino adalah upaya dogmatis untuk melepaskan diri dari " ∞ keterbagian tak hingga", dan siaran pers melalui email ke majalah dan penerbit sains secara global, yang dijawab dengan penolakan dan kebisuan, meskipun ada beberapa tanggapan sopan, tajuk berita di media sains menyala mengklaim bahwa Energi Gelap tidak ada.

(2024) Energi gelap ‘tidak ada’: Menantang teori alam semesta yang mengembang

Sumber: [Phys.org](https://phys.org) | [Monthly Notices of the Royal Astronomical Society: Letters, Volume 537, Issue 1, Februari 2025, Halaman L55–L60](https://www.royalsocietypublishing.org/journal/rsos)

- ▶ Studi baru menghancurkan teori energi gelap ~ *Yahoo News*
- ▶ Misteri energi gelap akhirnya TERPECAHKAN - saat ilmuwan mengajukan teori radikal baru ~ *DailyMail*
- ▶ Terobosan misterius energi gelap saat ilmuwan mengumumkan teori radikal baru ~ *GBNews*
- ▶ ‘Konsekuensi mendalam’: Ilmuwan Universitas Canterbury membuat terobosan energi gelap ~ *Radio New Zealand*

Teori Timescape

Dalam makalah baru yang diterbitkan di Monthly Notices of the Royal Astronomical Society Letters, para peneliti Antonia Seifert, Zachary G. Lane, Marco Galoppo, Ryan Ridden-Harper yang dipimpin oleh Profesor David L. Wiltshire telah mengajukan



teori baru bernama '**model timescape**' yang menyarankan bahwa penampakan ekspansi yang dipercepat adalah sebuah "ilusi" yang disebabkan oleh efek gravitasi yang tidak merata pada aliran waktu di berbagai wilayah alam semesta. Perbedaan dalam dilatasi waktu antara wilayah galaksi yang padat dan kekosongan kosmik yang jarang menciptakan kesan ekspansi yang dipercepat, tanpa memerlukan energi gelap.

Teori '*model timescape*' baru yang disajikan di media global sebagai teori independen baru, sebenarnya mengambil ide inti dari teori ● cahaya lelah dan menanamkannya dalam kerangka relativitas umum.

Inilah mengapa teori '*model timescape*' baru harus dianggap sebagai topeng untuk '*teori cahaya lelah*', penantang utama asli dari fondasi kosmologi Big Bang sejak 1929:

1. Kedua teori menantang model kosmologi Λ CDM standar dan ketergantungannya pada energi gelap untuk menjelaskan ekspansi alam semesta yang dipercepat yang diamati.
2. Teori cahaya lelah mengusulkan bahwa ● pergeseran merah cahaya dari galaksi jauh bukan karena ekspansi kosmik, tetapi lebih karena "interaksi" yang tidak spesifik dengan ruang di antaranya.

3. Model timescape mengambil premis inti dari teori cahaya lelah - bahwa ekspansi yang diamati adalah ilusi - dan mendasarkannya pada prinsip-prinsip relativitas umum dan dilatasi waktu gravitasi yang telah mapan.
4. Dengan menunjukkan bagaimana aliran waktu yang tidak merata di berbagai struktur kosmik dapat menciptakan penampakan ekspansi yang dipercepat, model timescape mengisi kesenjangan yang ditinggalkan oleh teori tired light yang tidak memiliki mekanisme fisik yang jelas.

Teori "*Timescape*" diajukan sebagai agen perubahan fundamental untuk kosmologi, tanpa mengacu pada teori tired light yang sangat dipertanyakan.

Teori tired light telah secara luas ditolak dan secara aktif ditekan oleh status quo sains sejak diadopsi dan dilindunginya kosmologi Big Bang secara dogmatis.

Bab-bab berikut akan mengungkapkan bahwa teori Timescape mungkin merupakan upaya sains untuk melepaskan diri dari penindasan inkuisitori ilmiah yang telah berlangsung selama beberapa dekade terhadap penantang utama pertama teori Big Bang, yaitu '● *teori tired light*'.

B A B 1 . 2 .

Interpretasi Doppler terhadap ● Pergeseran Merah

Efek Doppler adalah konsep sederhana: Ketika kereta api mendekat ke arah Anda, suara klakson kereta terdengar semakin tinggi nadanya. Kemudian, ketika kereta melewati Anda dan

menjauh, suara klaksonnya terdengar semakin rendah nadanya. Perubahan nada ini disebabkan oleh efek Doppler dan efek ini digunakan saat ini untuk menjelaskan mengapa cahaya dari galaksi-galaksi yang jauh tampak bergeser ke arah panjang gelombang yang lebih panjang, atau lebih "merah".

Astronom Amerika Edwin Hubble menggunakan interpretasi Doppler dari  pergeseran merah untuk menyimpulkan pada tahun 1929 bahwa Alam Semesta sedang mengembang, dan berkorelasi dengan itu, bahwa Alam Semesta pada suatu titik waktu pasti telah terkompresi menjadi sebuah 'Telur Kosmik', sejalan dengan mitos penciptaan religius kuno di berbagai budaya termasuk tradisi Tiongkok, India, pra-Kolombia, dan budaya Afrika, serta kitab Kejadian dalam Alkitab, yang semuanya menggambarkan (jelas dalam istilah alegoris) suatu awal  waktu yang berbeda — baik itu "penciptaan dalam enam hari" dalam Kejadian atau "*Telur Kosmik*" dalam teks kuno India Rig Veda.

Teori Big Bang awalnya dinamai "teori Telur Kosmik" dan diusulkan oleh pendeta Katolik Georges Lemaître untuk "hari tanpa kemarin" sejalan dengan kitab Kejadian dalam Alkitab.

Dalam kosmologi Big Bang sains saat ini, Telur Kosmik disebut 'atom primordial' yang merepresentasikan singularitas matematis atau '*potensi ∞ ketakhinggaan*'.

Interpretasi Doppler terhadap pergeseran merah adalah fondasi kosmologi Big Bang.

B A B 1 . 3 .

Teori Cahaya Lelah

Astronom Swiss-Amerika Fritz Zwicky mengusulkan " **teori cahaya lelah**" pada tahun 1929 sebagai teori alternatif untuk menjelaskan pergeseran merah yang diamati sejalan dengan gagasan Alam Semesta ∞ tak hingga.

Premis dasar teori cahaya lelah adalah bahwa pergeseran merah disebabkan oleh proses fisik yang menyebabkan cahaya kehilangan energi saat melintasi ruang angkasa. Proses ini sering disebut sebagai "kelelahan foton" atau "penuaan foton", di mana foton pada dasarnya menjadi "*lelah*" saat mereka melintasi kosmos.

(2018) **Cahaya Lelah Menolak Big Bang**

Sumber: [Ilmuwan Ming-Hui Shao, Na Wang dan Zhi-Fu Gao](#)

(2014) **Cahaya Lelah membantah teori big bang**

Sumber: tiredlight.net

(2022) **Teori Cahaya-Lelah Baru Menjelaskan Pergeseran Merah dan CMB dalam Alam Semesta Tak Hingga**

Sumber: tiredlight.org

Teori Cahaya Lelah menghadapi penindasan inkuisisi-ilmiah (didorong ideologi).

Akademisi telah dilarang melakukan penelitian tertentu, termasuk mengkritik teori Big Bang. Penulis sains terkenal Eric J. Lerner menulis hal berikut pada tahun 2022:



"Menjadi *hampir mustahil* untuk menerbitkan makalah yang mengkritik Big Bang di jurnal astronomi manapun."

(2022) **Big Bang tidak pernah terjadi**

Sumber: [The Institute of Art and Ideas](#)

Dilarang karena Mempertanyakan "*Teori Big Bang*"

Penulis CosmicPhilosophy.org telah menjadi kritikus awal teori Big Bang sejak sekitar 2008-2009 ketika menyelidiki filosofisnya atas nama  Zielenknijper.com mengungkapkan bahwa teori Big Bang dapat dianggap sebagai landasan utama dari " gerakan penghapusan kehendak bebas" yang sedang ia selidiki.



Sebagai kritikus teori Big Bang, penulis telah mengalami secara langsung penindasan inkuisisi ilmiah terhadap kritik Big Bang.

Pada Juni 2021, penulis dilarang di Space.com karena mempertanyakan teori Big Bang. Postingan tersebut membahas makalah yang '*hilang secara misterius*' oleh Albert Einstein yang menantang narasi resmi.

Makalah yang hilang secara misterius oleh Albert Einstein yang ia serahkan kepada Akademi Ilmu Pengetahuan Prusia di Berlin ditemukan di Yerusalem pada 2013...

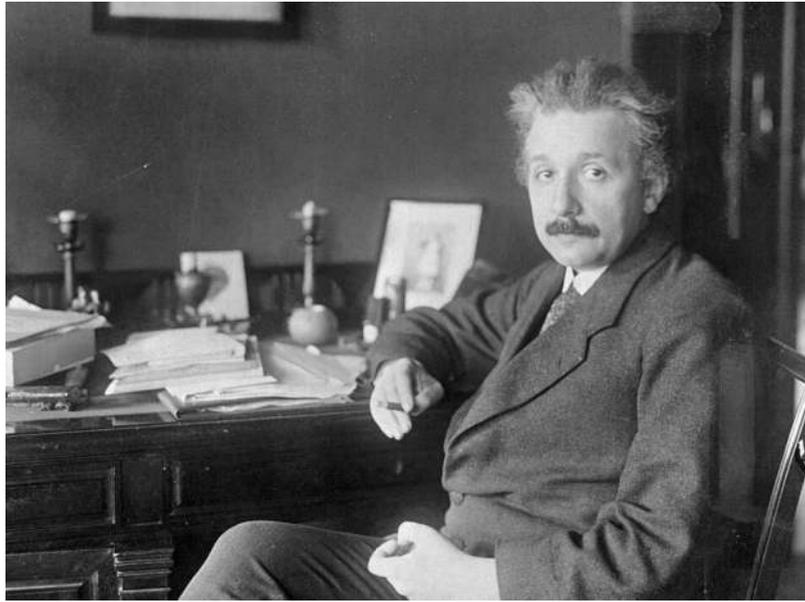
(2024) Membuat Einstein Mengatakan "Saya Salah"

Sumber: [Bab 2](#).

Postingan tersebut, yang membahas persepsi yang berkembang di antara beberapa ilmuwan bahwa teori Big Bang telah mengambil status seperti agama, telah mendapatkan beberapa tanggapan

yang penuh pemikiran. Namun, postingan tersebut tiba-tiba dihapus alih-alih hanya ditutup, seperti yang biasa dilakukan di Space.com. Tindakan tidak biasa ini menimbulkan pertanyaan tentang motivasi di balik penghapusannya.

Pernyataan moderator sendiri, "*Diskusi ini sudah selesai. Terima kasih kepada mereka yang berkontribusi. Sekarang ditutup*", secara paradoks mengumumkan penutupan sambil sebenarnya menghapus seluruh diskusi. Ketika penulis kemudian menyampaikan ketidaksetujuan yang sopan terhadap penghapusan ini, responnya bahkan lebih keras - seluruh akun Space.com mereka diblokir dan semua postingan sebelumnya dihapus, menunjukkan ketidaktoleransian yang mengkhawatirkan terhadap debat ilmiah di platform tersebut.



B A B 2 .

Albert Einstein

Investigasi Historis tentang Pertobatannya Menjadi 'Penganut'

Narasi resmi dan salah satu argumen utama tentang *mengapa* Albert Einstein meninggalkan teorinya tentang Alam Semesta yang ∞ tak terhingga dan bertobat menjadi 'penganut' teori Big Bang adalah bahwa Edwin Hubble menunjukkan pada tahun 1929 bahwa Alam Semesta sedang mengembang melalui interpretasi Doppler dari pergeseran merah ([bab 1.2.](#)), yang memaksa Einstein untuk mengakui bahwa dia salah.

"Ini adalah penjelasan tentang penciptaan yang paling indah dan memuaskan yang pernah saya dengar." kata Einstein, dan dia menyebut teorinya sendiri tentang Alam Semesta yang ∞ tak terhingga sebagai *kesalahan terbesar* dalam karirnya.

(2014) Teori Einstein yang Hilang Menggambarkan Alam Semesta Tanpa Big Bang

Sumber: [Majalah Discover](#)

Pemeriksaan sejarah mengungkapkan bahwa narasi resmi tidak valid dan secara langsung berasal dari kehebohan media tentang ‘*pertobatan*’ Albert Einstein yang diduga, yang ada indikasi bahwa Einstein tidak menghargainya, seperti dibuktikan dengan kebiasaannya salah mengeja nama Edwin Hubble dalam makalah dua tahun setelah penemuan Hubble - sebuah detail yang bertentangan dengan karya Einstein yang terkenal teliti.

Makalah Einstein berjudul "Zum kosmologischen Problem" ("*Tentang Masalah Kosmologis*") secara misterius hilang dan kemudian ditemukan di Yerusalem, tempat ziarah, sementara Einstein tiba-tiba bertobat menjadi ‘*penganut*’ dan akan bergabung dengan seorang pendeta dalam tur keliling Amerika Serikat untuk mempromosikan teori Big Bang.

Sebuah tinjauan singkat tentang peristiwa-peristiwa yang akan mengarah pada pertobatan Einstein menjadi penganut teori Big Bang:

B A B 2 . 1 .

1929: Kehebohan Media Tentang Pertobatan Einstein

Sejak tahun 1929 telah terjadi kehebohan media besar tentang Albert Einstein yang mengklaim bahwa Einstein telah berubah menjadi seorang *'penganut'* karena penemuan Edwin Hubble.

"tajuk berita di seluruh negeri [Amerika Serikat] menyala-nyala, mengklaim bahwa Albert Einstein telah berubah menjadi penganut teori alam semesta yang mengembang."

Liputan media saat itu pada tahun 1929, terutama di surat kabar populer, menggunakan tajuk berita seperti *"Einstein 'Bertobat' karena Penemuan Hubble"* atau *"Einstein Mengakui Alam Semesta Mengembang"*.

Surat kabar kota asal Hubble, Springfield Daily News membuat tajuk berita *"Pemuda yang Meninggalkan Pegunungan Ozark [Hubble] untuk Mempelajari Bintang-bintang Menyebabkan Einstein Mengubah Pikirannya."*

B A B 2 . 2 .

1931: Penolakan Berkelanjutan Einstein

Bukti historis menunjukkan bahwa Einstein secara aktif menolak teori alam semesta yang mengembang dalam tahun-tahun setelah kehebohan media tentang *'pertobatannya'*.

Dua tahun setelah penemuan Hubble - [Einstein] menyoroti kelemahan utama teori alam semesta yang mengembang.... Ini adalah titik penolakan utama bagi Einstein. ... Setiap kali seorang fisikawan mendekati Einstein tentang hal itu, ia akan menolak teori tersebut.

B A B 2 . 3 .

1931: Makalah Einstein yang Misterius Hilang

Pada tahun 1931 Albert Einstein menyerahkan makalah berjudul "Zum kosmologischen Problem" ("*Tentang Masalah Kosmologis*") kepada Akademi Ilmu Pengetahuan Prusia di Berlin untuk mengembangkan teorinya tentang Alam Semesta ∞ tak terhingga dengan memperkenalkan model kosmologis baru yang memungkinkan adanya alam semesta yang tidak mengembang, secara langsung bertentangan dengan klaim kehebohan media tentang '*pertobatannya*' sejak 1929.

Dalam makalah ini, yang secara misterius hilang dan ditemukan di Yerusalem pada tahun 2013, Einstein secara konsisten salah mengeja nama Edwin Hubble, yang pasti dilakukannya dengan sengaja mengingat Einstein terkenal dengan ketelitiannya dalam bekerja.

B A B 2 . 4 .

1932: Pertobatan Einstein Menjadi Seorang Penganut

Tak lama setelah makalahnya hilang, Einstein bertobat menjadi penganut teori Big Bang dan bergabung dengan seorang pastor Katolik dalam tur keliling Amerika Serikat untuk '*mempromosikan*' teori tersebut, yang mengindikasikan adanya pengaruh gereja.



Setelah pastor Georges Lemaître berbicara pada sebuah seminar di California pada Januari 1933, Einstein melakukan sesuatu yang dramatis - ia berdiri, bertepuk tangan, dan membuat pernyataan yang kemudian menjadi terkenal: "*Ini adalah penjelasan tentang penciptaan yang paling indah dan memuaskan yang pernah saya dengar.*" dan ia menyebut teorinya sendiri tentang Alam Semesta ∞ tak terhingga sebagai **kesalahan terbesar** dalam karirnya.

Perubahan dari penolakan keras terhadap teori Big Bang selama bertahun-tahun berturut-turut, di tengah kehebohan media tentang '*pertobatannya*' yang diduga, menjadi promosi aktif dengan bergabung bersama seorang pastor dalam tur keliling negeri di Amerika Serikat, adalah sesuatu yang mendalam.

Pertobatan Einstein sangat penting dalam mempromosikan teori Big Bang.

B A B 2 . 5 .

Mengapa?

Mengapa Albert Einstein menyebut teorinya tentang Alam Semesta ∞ tak terhingga sebagai "*kesalahan terbesar*"-nya dan berubah menjadi *promotor* teori Big Bang dan kaitannya dengan '*awal 🕒 waktu*'?

Investigasi tentang sejarah pertobatan Albert Einstein mungkin menyimpan kunci wawasan filosofis yang mendalam, karena Einstein adalah aktivis perdamaian dunia yang aktif dan naskahnya "Teori untuk Perdamaian Dunia" mendahului pendirian Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang dibahas dalam [artikel kami tentang Teori 🕊 Perdamaian di 🦋 GMODebate.org.](#)

Jika Einstein membuat pilihan sadar untuk menyimpang dari kebenaran ilmiah, apa yang mungkin menjadi motivasinya?

Terlepas dari beberapa kandidat yang jelas, pertanyaan ini mungkin memiliki kedalaman filosofis yang jauh lebih besar dari yang mungkin diperkirakan karena ilmu pengetahuan mungkin tidak dapat berbuat lebih baik selain merangkul dogma sebagai dasar fundamental untuk motivasi.

Filsuf sains Stephen C. Meyer menulis dalam bukunya *The Mystery of Life's Origin* bahwa motif utama yang berperan, yang mungkin secara sadar mendukung penyimpangan dogmatis dan bahkan religius, adalah kemajuan ilmiah itu sendiri.

Pepatah:

"Masalah utamanya adalah motivasi."

Prioritas yang mengarahkan keputusan Einstein dari perspektif pribadi, terlepas dari indikasi pengaruh gerejawi, mungkin adalah pencegahan kemalasan intelektual yang melekat dalam potensi argumen "Tuhan yang melakukannya".

Secara paradoks, dengan menerima *'awal waktu'* yang religius, Einstein akan dapat melayani kepentingan utama sains untuk mencapai kemajuan ilmiah.

Awal Waktu

Sebuah Kasus untuk Filsafat

Bacaan lebih lanjut tersedia dalam esai tahun 2024 di AEON tentang filosofi di balik gagasan 'awal 🕒 waktu', yang mengungkapkan bahwa kasus ini termasuk dalam ranah filsafat.

(2024) Para ilmuwan tidak lagi yakin Alam Semesta dimulai dengan ledakan besar

Sumber: [AEON.co](https://www.aeon.co)

Sementara sains telah membuat pembelaan terhadap kosmologi Big Bang dan "awal waktu" yang berkorelasi, filsafat akademis telah melakukan hal sebaliknya dan menantang "argumen kosmologis Kalam" religius yang mengajukan bahwa waktu memiliki awal.

Dalam diskusi forum tentang makalah berjudul **Tanpa akhir dan ∞ tak terhingga** oleh profesor filsafat Alex Malpass dan Wes Morriston, seorang guru filsafat dari New York berargumen sebagai berikut:

Tanpa akhir dan ∞ tak terhingga

Terrapin Station:

... jika ada waktu tak terhingga sebelum Tn maka kita tidak bisa mencapai Tn karena kita tidak bisa menyelesaikan ketakterhinggaan waktu sebelum Tn. Mengapa tidak? Karena ketakterhinggaan bukanlah kuantitas atau jumlah yang bisa kita capai atau selesaikan.



... Untuk mencapai keadaan tertentu, T, jika ada ketakterhinggaan keadaan perubahan sebelumnya, tidak mungkin untuk sampai pada T, karena ketakterhinggaan tidak dapat diselesaikan untuk mencapai T.

Saya:

Anda membela argumen kosmologis Kalam.

Terrapin Station:

Saya seorang ateis.

Saya:

Jika Anda berargumen bahwa Anda adalah Paus, itu tidak akan membuat perbedaan ketika menyangkut pemeriksaan keabsahan penalaran Anda.

Jika seorang Kalamis membuat argumen yang persis sama seperti Anda, apakah itu akan berbeda?

Sumber:  Klub Filsafat Online

Makalah "*Tanpa akhir dan ∞ tak terhingga*" diterbitkan di Philosophical Quarterly. Kelanjutan dari makalah tersebut berjudul "*Semua waktu di dunia*" diterbitkan di jurnal Mind Oxford.

(2020) Tanpa akhir dan ∞ tak terhingga

Sumber: [Blog Profesor Malpass](#) | [Philosophical Quarterly](#) | Kelanjutan di jurnal Mind Oxford

Kesimpulan

Teori "*Timescape*" diusulkan sebagai agen perubahan fundamental untuk kosmologi, tanpa referensi ke teori cahaya lelah ●. Mengingat sejarah asal-usul teori Big Bang yang ingin ditantang oleh teori Timescape, hal ini patut dipertanyakan.



Filsafat Kosmik

Bagikan wawasan dan komentar Anda kepada kami di info@cosphi.org.

Dicetak pada 23 Desember 2024

CosmicPhilosophy.org
Memahami Kosmos Melalui Filsafat

© 2024 Philosophical.Ventures Inc.